

ANALISIS AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* BERDASARKAN TOPIK MATERIAL, GRI STANDARDS, GRI-G4 SEKTOR PERTAMBANGAN DAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*

(Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:
Yola Rahmalia Utami
2016130144

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN - PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2019

**ANALYSIS OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
ACTIVITIES BASED ON MATERIALITY ASPECT, GRI
STANDARDS, GRI-G4 MINING AND METALS SECTOR
DISCLOSURES AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT
GOALS**



*(Case Studies on Mining Companies Listed on The
Indonesia Stock Exchange and Published Sustainability
Report For The 2018 Period)*



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

By

Yola Rahmalia Utami

2016130144

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by BAN - PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2019

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
BERDASARKAN TOPIK MATERIAL, GRI STANDARDS, GRI-G4
SEKTOR PERTAMBANGAN DAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT*
GOALS**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI dan
Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018)

Oleh:

Yola Rahmalia Utami
2016130144

Bandung, Desember 2019

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.
Pembimbing Skripsi,

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Yola Rahmalia Utami
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 8 Desember 1998
NPM : 2016130144
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS AKTIVITAS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN TOPIK MATERIAL, GRI STANDARDS, GRI-G4 SEKTOR PERTAMBANGAN DAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang terutang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 11 DESEMBER 2019
Pembuat pernyataan :



(Yola Rahmalia Utami)

ABSTRAK

Dalam perekonomian Indonesia, nampaknya sektor pertambangan masih menjadi andalan pemerintah dalam penerimaan negara dengan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2018 mencapai Rp46,6 triliun (Okezone.com, 2019). Namun, sektor pertambangan ini memiliki tantangan mengenai harga pasar produk tambang yang fluktuatif dan persoalan lingkungan di sekitar tambang. Belum lagi sektor ini seringkali menyebabkan bencana bagi orang yang berada di sekitar area tambang seperti tertimbunnya puluhan pekerja, banyaknya warga yang kehilangan mata pencaharian, dan sebagainya. Agar tidak mendapatkan sentimen yang selalu negatif, maka dari itu perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebaiknya menerapkan konsep *Triple Bottom Line (3Ps; People, Planet, Profit)* dengan melaksanakan aktivitas CSR.

Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dirangkum dalam laporan keberlanjutan yang mengacu pada *guidelines* bernama GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan (karena sektor yang diteliti adalah sektor pertambangan). Aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan perlu disesuaikan dengan kedua *guidelines* tersebut untuk mengetahui seberapa dalam tingkat pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan dan melihat kesesuaian pengungkapan aktivitas CSR terhadap poin-poin yang ada pada kedua *guidelines*. Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan perlu dikaitkan dengan topik material perusahaan untuk mengukur konsistensi perusahaan dalam merealisasikan topik yang dianggap material dan dikaitkan dengan SDGs untuk melihat sejauh mana kontribusi perusahaan dalam mendukung program pemerintah dan target pencapaian ASEAN.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian deskriptif-kualitatif. Aktivitas CSR yang ada dikelompokkan berdasarkan programnya satu per satu, dibagi berdasarkan sektornya (ekonomi, sosial, lingkungan), lalu dianalisis berdasarkan topik material perusahaan, SDGs, GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan. Objek dari penelitian kali ini adalah aktivitas CSR yang dilakukan oleh: (1) perusahaan yang terdaftar di BEI; (2) bergerak di sektor pertambangan; (3) telah menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2018. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, PT Petrosea Tbk, dan PT Bumi Resources Tbk.

Berdasarkan hasil analisis penulis maka: (1) hampir seluruh topik material yang ditentukan tiap perusahaan terealisasikan dengan baik menjadi aktivitas CSR (>90%); (2) rata-rata keseluruhan aktivitas CSR yang dilakukan tiap perusahaan sudah berkontribusi dalam mencapai 85,71% dari total 17 SDGs. Aktivitas CSR paling banyak berkontribusi terhadap SDGs ke-8 dan paling sedikit berkontribusi terhadap SDGs ke-2 dan 14; (3) rata-rata hanya 2-10% dari total aktivitas CSR per perusahaan yang pengungkapannya tidak sesuai dengan GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan. Berdasarkan kesimpulan nomor 1, 2, dan 3, maka perusahaan yang paling baik jika diurutkan berdasarkan kesesuaian pengungkapan aktivitas CSR terhadap GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan, pencapaiannya terhadap SDGs dan konsistensinya terhadap topik material adalah: PT Timah Tbk, PT Bumi Resources Tbk, PT Aneka Tambang Tbk. Saran yang dapat diberikan penulis sebaiknya perusahaan mengungkapkan setiap aktivitas CSR sesuai dengan GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan, sesuai dengan topik material agar pelaksanaannya konsisten dan alokasi sumber dayanya sesuai dengan prioritas yang ditentukan melalui topik material, serta mendukung pencapaian SDGs. Kata Kunci: Aktivitas CSR, SDGs, Topik Material, Sektor Pertambangan, Laporan Keberlanjutan.

ABSTRACT

In the Indonesian economy, it is told that the mining sector is still a mainstay of the government with the realization of 2018 Non-Tax State Revenues reaching Rp46.6 trillion (Okezone.com, 2019). However, the mining sector has many challenges regarding fluctuating market prices for mining products and environmental issues around the operational area. Not to mention this sector often causes disasters for people around the mine area such as the accumulation of dozens of workers, many residents who have lost their livelihoods as farmers, and so on. In order not to get negative sentiment, therefore companies in the mining sector should apply the Triple Bottom Line concept (3Ps; People, Planet, Profit) by doing Corporate Social Responsibility (CSR) activities.

CSR activities undertaken by the company are summarized in the sustainability report which refers to guidelines named GRI Standards and GRI-G4 Mining Sector (because the sector under study is the mining sector). CSR activities in the sustainability report need to be adjusted to the two guidelines to find out how deep the level of CSR activity is being carried out and to see the appropriateness of CSR activity disclosure to the points in both guidelines. CSR activities undertaken by companies need to be linked to the material topics of the company to measure the company's consistency in realizing topics that are considered material and related to SDGs to see the extent of the company's contribution in supporting government programs and ASEAN achievement targets.

This type of research used by the author is descriptive-qualitative research. Existing CSR activities are grouped based on the program one by one, then divided according to economic, social and environmental sectors. The activities are then analyzed based on material topics determined by the company, SDGs, and analyzed using GRI Standards and GRI-G4 Mining Sector to find out the level of disclosure of its activities. The objects of this research are CSR activities carried out by: (1) companies listed on the IDX; (2) is engaged in the mining sector; (3) has issued sustainability reports in 2018. These companies are PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Timah Tbk, PT Petrosea Tbk, and PT Bumi Resources Tbk.

Based on the results of the author's analysis: (1) almost all material topics determined by each company are well realized into CSR activities (> 90%); (2) the average percentage of fulfillment of CSR activities for 17 SDGs from all companies was 85.71% of the total 17 SDGs. CSR activities contribute the most to the 8th SDGs and at least contribute to the 2nd and 14th SDGs; (3) on average only 2-10% of the total CSR activities per company whose disclosures are not in accordance with GRI Standards and GRI-G4 Mining Sector. Based on conclusions number 1, 2, and 3, companies that are best sorted according to the suitability of CSR activity disclosure for GRI Standards and GRI-G4 Mining Sector, their achievements in SDGs and their consistency on material topics are: PT Timah Tbk, PT Bumi Resources Tbk., PT Aneka Tambang Tbk. Suggestions that can be given by the author are: the company should disclose any CSR activities in accordance with GRI Standards and GRI-G4 Mining Sector, in accordance with the topic of material so the implementation is consistent and the allocation of resources according to priorities that determined through material topics, and also support the achievement of SDGs.

Keywords: CSR activities, SDGs, Material Topics, Mining Sector, Sustainability Report.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “ANALISIS AKTIVITAS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BERDASARKAN TOPIK MATERIAL, GRI STANDARDS, GRI-G4 SEKTOR PERTAMBANGAN DAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018)” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Selama penyusunan, penulis menyadari terdapat berbagai kendala maupun hambatan yang dilalui. Akan tetapi, terdapat beberapa pihak yang turut membantu dan memotivasi penulisan skripsi hingga terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Sambas Said dan Ibu Teni Hertiani selaku orangtua penulis serta Mohammad Farhan Hardwin selaku kakak kandung penulis yang selalu memberi dukungan dan doa kepada penulis selama ini.
2. Ibu Atty Yuniawati, S.E., MBA., CMA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama penulisan skripsi ini dengan memberikan banyak masukan dari awal sampai akhir hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus Dosen Wali penulis yang telah membantu penulis dari mulai memberikan saran dan arahan selama penulis berkuliah agar lebih terencana secara akademik hingga turut memberikan penulis bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen/staf pengajar dan bagian administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu maupun memberikan segala bentuk bantuan kepada penulis.
5. Ciwi-ciwi: Nidya Rizki Sundari, Rika Dwiyana, Esther Yolanda, Maudy Dwi Hardina, Amirah Nur Azahra, Ivonne Trisnajaya, Salsabilla, dan Sarah Ucca yang telah menemani penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan. Terima kasih

atas dukungan, kritik, saran, hingga candaan yang diberikan selama masa perkuliahan sehingga penulis menjadi seseorang yang lebih berkembang, lebih dewasa, dan tidak merasa bosan/sendirian saat berada di kampus.

6. Raihan Febriansyah selaku teman 24/7 penulis dalam melakukan kegiatan apapun terutama di luar akademik dari mulai teman lari pagi, gym, *design*, hunting foto, Unpar *Ambassador*, keliling Bandung, menonton konser, pergi ke *mall* dan kegiatan *impulsive* lainnya. Terima kasih atas segala hiburan maupun candaan (walaupun seringkali tidak berbobot candaannya) yang telah diberikan sehingga membuat penulis merasa sangat terhibur dan tidak *stress*.
7. Theresa Rezalin selaku teman seperjuangan penulis ketika mengerjakan skripsi ini dari awal hingga selesai pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi tempat curhatan, diskusi, hingga tempat mengeluh penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Mariska Bianka, Julio Apandi, Farrel Edwin dan Billy Cancerio yang telah menemani penulis selama perjalanan pengerjaan skripsi, walaupun berbeda kampus dan hanya bertemu 2 minggu sekali tetapi pengalaman-pengalaman kalian selama di kampus masing-masing telah menghibur di saat penulis sedang penat dalam mengerjakan skripsi.
9. Geng Otw Next Trip sejak tahun 2012 yang walaupun hanya bertemu satu tahun sekali: Vienna Ramadhani, Karina Ramadyanthi, Davi Judha, Bagus Givari, Rizky Nurul Huda, Iman Maharani, Faza Maulani, Faroja, Dhani (yang hilang ditelan bumi) yang telah memberikan banyak *insights* kepada penulis sehingga memotivasi penulis untuk bisa cepat lulus dari Unpar.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Desember 2019

Yola Rahmalia Utami

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
BAB 2	10
2.1. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	10
2.2. Konsep Triple Bottom Line.....	15
2.3. Pengungkapan CSR.....	15
2.4. Laporan Keberlanjutan atau <i>Sustainability Report</i>	16
2.5. Institusi/Lembaga yang Menghasilkan Pedoman Keberlanjutan	17
2.6. <i>Global Reporting Initiatives (GRI) Standards</i> sebagai Pedoman Penilaian Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan.....	20
2.7. Topik Material (<i>Materiality</i>)	39
2.8. <i>GRI-G4 Mining and Metals Sector Supplement</i> sebagai Pedoman Penilaian Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tambang.....	41
2.9. <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	45
BAB 3	55
3.1. Metode Penelitian.....	55
3.2. Objek Penelitian	56

BAB 4	61
4.1. Analisis Aktivitas CSR Perusahaan Tambang yang Terdapat dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2018 Berdasarkan Sektor & Topik Material Perusahaan	62
4.1.1. PT Aneka Tambang Tbk	62
4.1.2. PT Bukit Asam Tbk	64
4.1.3. PT Indo Tambangraya Megah Tbk	67
4.1.4. PT Bumi Resources	69
4.1.5. PT Timah Tbk	71
4.1.6. PT Vale Indonesia Tbk	73
4.1.7. PT Petrosea Tbk	75
4.2. Analisis Aktivitas CSR Perusahaan Tambang yang Terdapat dalam Laporan Keberlanjutan Tahun 2018 Berdasarkan <i>Sustainable Development Goals</i>	77
4.2.1. PT Aneka Tambang Tbk	77
4.2.2. PT Bukit Asam Tbk	79
4.2.3. PT Indo Tambangraya Megah Tbk	81
4.2.4. PT Bumi Resources Tbk	83
4.2.5. PT Timah Tbk	84
4.2.6. PT Vale Indonesia Tbk	86
4.2.7. PT Petrosea Tbk	88
4.3. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tambang Tahun 2018 Berdasarkan GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan	90
4.3.1. PT Aneka Tambang Tbk	90
4.3.2. PT Bukit Asam Tbk	91
4.3.3. PT Indo Tambangraya Megah Tbk	92
4.3.4. PT Bumi Resources Tbk	93
4.3.5. PT Timah Tbk	93
4.3.6. PT Vale Indonesia Tbk	94
4.4. Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tambang Tahun 2018 Berdasarkan Sektor & Topik Material Perusahaan, <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs), GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan	96
4.4.1. Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tambang Tahun 2018 Berdasarkan Sektor & Topik Material Perusahaan	96

4.4.2. Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tambang Tahun 2018 Berdasarkan <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	102
4.4.3. Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tambang Tahun 2018 Berdasarkan GRI Standards dan GRI-G4 Sektor Pertambangan.....	105
BAB 5.....	107
5.1. Kesimpulan.....	107
5.2. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4. 1. Jumlah dan Presentase Aktivitas CSR PT Aneka Tambang Tbk Berdasarkan Sektor.....	62
Tabel 4. 2. Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan PT Aneka Tambang Tbk.....	63
Tabel 4. 3. Jumlah dan Presentase Aktivitas CSR PT Bukit Asam Tbk Berdasarkan Sektor.....	64
Tabel 4. 4. Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan PT Bukit Asam Tbk.....	65
Tabel 4. 5. Jumlah dan Presentase Aktivitas CSR PT Indo Tambangraya Megah Tbk Berdasarkan Sektor.....	67
Tabel 4. 6. Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	68
Tabel 4. 7. Jumlah dan Presentase Aktivitas CSR PT Bumi Resources Tbk Berdasarkan Sektor.....	69
Tabel 4. 8. Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan PT Bumi Resources Tbk.....	70
Tabel 4. 9. Jumlah dan Presentase Aktivitas CSR PT Timah Tbk Berdasarkan Sektor.....	71
Tabel 4. 10. Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan PT Timah Tbk.....	72
Tabel 4. 11. Jumlah dan Presentase Aktivitas CSR PT Vale Indonesia Tbk Berdasarkan Sektor.....	73
Tabel 4. 12. Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan PT Vale Indonesia Tbk.....	74
Tabel 4. 13. Jumlah dan Presentase Aktivitas CSR PT Petrosea Tbk Berdasarkan Sektor.....	75
Tabel 4. 14. Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan PT Petrosea Tbk.....	76
Tabel 4. 15. Rekap Pemenuhan SDGs dari Aktivitas CSR PT Aneka Tambang Tbk	77

Tabel 4. 16. Rekap Pemenuhan SDGs dari Aktivitas CSR PT Bukit Asam Tbk	79
Tabel 4. 17. Rekap Pemenuhan SDGs dari Aktivitas CSR PT Indo Tambangraya Megah Tbk	81
Tabel 4. 18. Rekap Pemenuhan SDGs dari Aktivitas CSR PT Bumi Resources Tbk	83
Tabel 4. 19. Rekap Pemenuhan SDGs dari Aktivitas CSR PT Timah Tbk	84
Tabel 4. 20. Rekap Pemenuhan SDGs dari Aktivitas CSR PT Vale Indonesia Tbk	86
Tabel 4. 21. Rekap Pemenuhan SDGs dari Aktivitas CSR PT Petrosea Tbk	88
Tabel 4. 22. Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR Terhadap GRI Standard & GRI-G4 Sektor Pertambangan PT Aneka Tambang Tbk	90
Tabel 4. 23. Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR Terhadap GRI Standard & GRI-G4 Sektor Pertambangan PT Bukit Asam Tbk	91
Tabel 4. 24. Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR Terhadap GRI Standard & GRI-G4 Sektor Pertambangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk	92
Tabel 4. 25. Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR Terhadap GRI Standard & GRI-G4 Sektor Pertambangan PT Bumi Resources Tbk	93
Tabel 4. 26. Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR Terhadap GRI Standard & GRI-G4 Sektor Pertambangan PT Timah Tbk	93
Tabel 4. 27. Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR Terhadap GRI Standard & GRI-G4 Sektor Pertambangan PT Vale Indonesia Tbk	94
Tabel 4. 28. Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR Terhadap GRI Standard & GRI-G4 Sektor Pertambangan PT Petrosea Tbk	95
Tabel 4. 29. Jumlah Aktivitas CSR Perusahaan Berdasarkan Sektor	96
Tabel 4. 30. Pemenuhan Aktivitas CSR terhadap Topik Material yang Ditentukan	100
Tabel 4. 31. Pemenuhan SDGs dari Aktivitas CSR yang Dilakukan	102
Tabel 4. 32. Jumlah SDGs yang Dicapai Perusahaan Berdasarkan Aktivitas CSR yang Dilakukan	104
Tabel 4. 33. Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR Terhadap GRI Standards & GRI-G4 Sektor Pertambangan	105

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2. 1. Proses Menentukan Aspek Material & Batasan	40
Gambar 4. 1. Presentase Topik yang Dilaporkan GRI Berdasarkan Sektor dalam Laporan Keberlanjutan 72 Perusahaan Tambang di Dunia	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Aktivitas CSR PT Aneka Tambang Tbk

Lampiran 2 Tabel Aktivitas CSR PT Bukit Asam Tbk

Lampiran 3 Tabel Aktivitas CSR PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Lampiran 4 Tabel Aktivitas CSR PT Bumi Resources Tbk

Lampiran 5 Tabel Aktivitas CSR PT Timah Tbk

Lampiran 6 Tabel Aktivitas CSR PT Vale Indonesia Tbk

Lampiran 7 Tabel Aktivitas CSR PT Petrosea Tbk

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam perekonomian Indonesia, nampaknya sektor pertambangan masih menjadi andalan pemerintah dalam penerimaan negara untuk APBN. Pada tahun 2018, tercatat bahwa Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) atas sektor ini mencapai Rp46,6 triliun. Direktur Jenderal Minerba Bambang Gatot Ariyono mengatakan, dalam APBN sendiri target PNBP di sektor pertambangan mineral dan batu bara 2018 adalah sebesar Rp32,1 triliun. (Okezone.com, 2019)

Namun, sektor pertambangan ini memiliki tantangan mengenai harga pasar produk tambang yang fluktuatif, dimana produksinya harus dikontrol agar harga produknya tetap baik di pasar internasional, serta persoalan lingkungan di sekitar tambang. Apabila tidak diantisipasi, tidak menutup kemungkinan bahwa kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan tambang ini nilainya bisa menjadi lebih besar dari penerimaan negara selama ini.

Oleh karena itu, aktivitas pertambangan oleh sejumlah perusahaan di Indonesia banyak menuai pro dan kontra. Hal tersebut dikarenakan dampaknya yang menyebabkan kerugian dan bencana bagi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya. Kebanyakan, dampak negatif dari aktivitas pertambangan dirasakan oleh para warga yang tinggal di sekitar area tambang dan para pekerja tambang. Belum lagi belakangan ini ada peristiwa tertimbunnya puluhan pekerja tambang di Desa Bakan, Sulawesi Utara, pada Selasa, 26 Februari 2019 (Kompas, 2019). Selain itu akibat aktivitas pertambangan ribuan warga di Kediri melakukan protes akibat lahan pertaniannya yang luasnya kurang lebih 200 hektar akan segera ditambang oleh sebuah perusahaan galian kelas C, PT Gemilang Bumi Sarana (GBS). Terdapat 3.000 jiwa yang menggantungkan kehidupan dari lahan tersebut. Pada akhirnya mereka berencana menempuh upaya gugatan. (beritajatim.com, 2018)

Walaupun industri pertambangan kerap kali dianggap negatif oleh masyarakat, akan tetapi aktivitas pertambanganpun dapat memberikan dampak positif diantaranya: (1) menciptakan lapangan pekerjaan tambahan; (2) setelah diambil bebatuannya oleh

penambang, tanah yang tidak diangkut dikembalikan dan dirata, sehingga lahan dapat digunakan kembali; (3) setelah dilakukan penambangan, tata letak lahan yang awal mula kondisinya tidak rata, kemudian menjadi rata, sehingga mempermudah akses warga untuk transportasi ataupun bercocok tanam.

Agar tidak mendapatkan sentimen yang selalu negatif, maka dari itu perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada keuntungan atau *profit-oriented*. Mereka seharusnya menunjukkan tanggung jawab terhadap pihak yang dirugikan baik itu warga sekitar area pertambangan maupun karyawan, karena berdasarkan konsep *Triple Bottom Line* atau 3Ps yang digagas oleh John Elkington (1994), mengatakan bahwa untuk mencapai titik '*sustainable*' suatu perusahaan harus berfokus pada 3 aspek yaitu *people*, *planet*, dan *profit*, sehingga dibentuk rangkaian program/aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang biasanya lebih rinci lagi dijelaskan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* untuk mewujudkan konsep 3Ps tersebut. *Global Reporting Initiative* mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari. Laporan keberlanjutan membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan (Global Reporting Initiative, 2013).

Apabila dikaitkan dengan industri yang penulis teliti yaitu industri pertambangan, aktivitas CSR yang disorot pada umumnya adalah aktivitas yang condong ke arah perbaikan lingkungan. Akan tetapi, aktivitas yang berkaitan dengan sektor sosial ternyata memiliki dampak yang sama krusialnya dengan aktivitas CSR yang berkaitan dengan lingkungan. Begitu pula aktivitas CSR sektor ekonomi, walaupun tidak dibahas banyak dalam laporan keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan akan tetapi bukan berarti perusahaan tidak fokus terhadap sektor tersebut. Terdapat beberapa aktivitas CSR yang walaupun jumlahnya hanya 1 akan tetapi memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Peraturan pengungkapan CSR diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.40 Tahun 2007 Pasal 74 tepatnya dalam Bab V mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Pasal tersebut membahas mengenai pentingnya

perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam melaksanakan tanggung jawab sosial, pengertian tanggung jawab sosial, beserta sanksi yang dikenakan perusahaan apabila tidak melaksanakan tanggung jawab sosial.

Pelaksanaan aktivitas CSR perusahaan biasanya dikaitkan dengan salah satu dari 4 prinsip pelaporan keberlanjutan, yaitu prinsip materialitas yang mengarah kepada penentuan topik material dalam laporan keberlanjutan. Keseluruhan topik tersebut ditentukan oleh masing-masing perusahaan berdasarkan kepentingan maupun isu relevan yang dihadapinya serta ditentukan melalui 4 tahap diantaranya: *Identification*, *Prioritization*, *Validation* dan *Review*. Setelah ditentukan topik materialnya, perusahaan kemudian melakukan aktivitas CSR yang disesuaikan dengan topik yang ditentukan agar pelaksanaan aktivitas CSR-nya sesuai dengan isu relevan yang dihadapi saat itu juga. Pengungkapan CSR dalam laporan keberlanjutan suatu perusahaan pada umumnya diukur oleh standar GRI-G4 yang dibuat oleh *Global Reporting Initiative* sendiri dan baru saja diperbarui menjadi GRI Standards. Selain itu, dikarenakan industri yang dibahas dalam penelitian ini adalah pertambangan, penulis kemudian mengaitkan pengungkapan CSR ini dengan GRI-G4 Sektor Pertambangan 2013 sebagai pelengkap (*supplement*) dari GRI Standards. CSR juga seringkali dikaitkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia (termasuk Indonesia) dan digagas oleh PBB dengan tujuan mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan (United Nations Indonesia, 2017). Pencapaian SDGs juga didukung oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk penandatanganan sejumlah nota, salah satunya adalah nota terkait percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan melalui proyek percontohan pembangunan desa dengan skema pembiayaan *social impact*, nota tersebut merupakan kesepakatan antara Kementerian PPN/Bappenas dan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Bisnis.com, 2019).

Hingga saat ini, banyak perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan yang sudah melaksanakan aktivitas CSR, namun berdasarkan data yang dikumpulkan hanya terdapat 7 perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk dianalisis lebih lanjut. Kriteria tersebut diantaranya telah menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2018, bergerak di sektor pertambangan, dan terdaftar di BEI. Sadar akan

pentingnya CSR sebagai bentuk nyata kontribusi perusahaan tambang terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan di Indonesia dengan demikian penulis melakukan penelitian mengenai “**Analisis Aktivitas *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan Topik Material, GRI Standards, GRI-G4 Sektor Pertambangan dan *Sustainable Development Goals* (Studi Kasus Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan Tahun 2018)**”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana analisis atas pemenuhan aktivitas CSR perusahaan tambang yang terdapat dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 terhadap topik material yang telah ditentukan oleh masing-masing perusahaan?
2. Bagaimana analisis atas pemenuhan aktivitas CSR perusahaan tambang yang terdapat dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 terhadap 17 *Sustainable Development Goals* yang ada?
3. Bagaimana analisis atas pengungkapan aktivitas CSR perusahaan tambang dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 berdasarkan GRI Standards & GRI-G4 Sektor Pertambangan?
4. Bagaimana hasil analisis atas perbandingan aktivitas CSR yang terdapat dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 antar perusahaan tambang terhadap topik material yang telah ditentukan oleh masing-masing perusahaan, *Sustainable Development Goals*, GRI Standards serta GRI-G4 Sektor Pertambangan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui analisis atas pemenuhan aktivitas CSR perusahaan tambang yang terdapat dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 terhadap topik material yang telah ditentukan oleh masing-masing perusahaan.
2. Mengetahui analisis atas pemenuhan aktivitas CSR perusahaan tambang yang terdapat dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 terhadap 17 *Sustainable Development Goals* yang ada.

3. Mengetahui analisis atas pengungkapan aktivitas CSR perusahaan tambang dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 berdasarkan GRI Standards & GRI-G4 Sektor Pertambangan.
4. Mengetahui hasil analisis atas perbandingan aktivitas CSR yang terdapat dalam laporan keberlanjutan tahun 2018 antar perusahaan tambang terhadap topik material yang telah ditentukan oleh masing-masing perusahaan, *Sustainable Development Goals*, GRI Standards serta GRI-G4 Sektor Pertambangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik yang berkaitan dengan pengungkapan CSR, pelaporan keberlanjutan, SDGs, GRI Standards maupun GRI-G4 Sektor Pertambangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan untuk penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan mengenai akuntansi keberlanjutan dan diterapkan dalam dunia nyata ketika berada dalam perusahaan. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ilmu mengenai CSR dan pelaporan keberlanjutan secara komprehensif.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan/pertimbangan bagi perusahaan dalam memilih dan melaksanakan aktivitas CSR dan menghasilkan laporan keberlanjutan yang berkualitas.

c. Bagi Pemangku Kepentingan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan mengenai CSR dari sudut pandang mereka. Sebagai contoh dengan meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai CSR diharapkan mereka dapat menjalin hubungan yang baik dengan perusahaan. Kemudian bagi investor dengan memiliki pengetahuan lebih mengenai CSR, investor akan lebih selektif dalam memilih perusahaan dimana mereka akan berinvestasi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Selama beberapa tahun terakhir, banyak perusahaan maupun organisasi yang mulai memerhatikan betapa pentingnya aspek lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas operasionalnya disamping aspek ekonomi. Masyarakat menyadari bahwa aktivitas dari perusahaan/organisasi yang menimbulkan dampak negatif seperti eksploitasi alam, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja pada karyawan hingga kehilangan pekerjaan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan sudah saatnya dipertanggung jawabkan oleh perusahaan/organisasi terkait. Bahkan, banyak juga masyarakat yang protes hingga menuntut perusahaan agar memberikan ganti rugi/pertanggung jawaban berupa perbaikan lingkungan hingga penyediaan lapangan pekerjaan atas apa yang mereka perbuat. Maka dari itu saat ini perusahaan sudah mulai memasukan aspek keberlanjutan di dalam kegiatan operasionalnya.

Salah satu aksi nyata perusahaan maupun organisasi dalam mewujudkan aksi keberlanjutannya adalah dengan mengadakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut *Business for Social Responsibility* (2001) CSR merupakan seperangkat praktik manajemen yang memastikan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan dampak positif dari operasi yang dijalankannya terhadap masyarakat atau “beroperasi dengan cara yang sesuai dan bahkan melebihi hukum, etika, komersial, dan harapan masyarakat yang berada dalam lingkungan bisnis”. Namun CSR yang dimaksud penulis dalam penelitian ini cenderung kepada aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memenuhi tanggungjawab atas aktivitas operasionalnya dengan melibatkan konsep *Triple Bottom Line* (*People, Planet, Profit*).

Topik mengenai CSR perlu diteliti lebih dalam, karena CSR dalam perusahaan memiliki peran vital dalam keberlanjutan perusahaan. Adapun manfaat yang didapatkan perusahaan dengan menjalankan CSR diantaranya: (1) membangun citra yang positif bagi perusahaan; (2) membentuk hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan – hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menganggap bahwa kebutuhan pemangku kepentingan juga penting baginya; (3) meningkatkan moral karyawan – CSR menginspirasi loyalitas karyawan dan memotivasi perusahaan untuk melakukan pekerjaan yang lebih efisien; (4) agar lebih dipertimbangkan oleh pelanggan potensial – karena jaman sekarang pelanggan modern lebih berhati-hati saat berbelanja (Gołaszewska-Kaczan, 2009).

Namun tidak semua perusahaan menganggap CSR sebagai kegiatan yang positif. Beberapa perusahaan ragu melaksanakan CSR karena faktor-faktor berikut: (1) biaya yang ditimbulkan oleh CSR bisa saja tidak dapat diidentifikasi/tidak jelas; 2) keputusan yang berkaitan dengan kompetensi yang tidak dimiliki perusahaan; dan 3) CSR mungkin akan berkaitan dengan lingkup sosial yang lebih luas, pemerintah dan masyarakat, hal ini membuat perusahaan akan berpikir ulang mengenai biaya yang ditimbulkan. (Robin, 2008).

Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan kemudian dirangkum dalam sebuah laporan yang dinamakan laporan keberlanjutan. Menurut POJK Nomor 51/POJK.03/2017, Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Laporan keberlanjutan itu sendiri diatur oleh standar yang dinamakan Global Reporting Initiatives (GRI) Standard. GRI Standards merupakan salah satu pedoman laporan keberlanjutan yang digunakan mayoritas perusahaan atau organisasi di dunia. Di Indonesia sudah banyak perusahaan besar yang menggunakan GRI sebagai pedoman dalam laporan keberlanjutan. Di dalam GRI Standards, terdapat 2 standar turunan lagi yaitu: (1) Standar Universal yang dapat diterapkan oleh setiap organisasi yang menyusun laporan keberlanjutan agar dapat melaporkan informasi kontekstual organisasi yang relevan dan melaporkan cara pengelolaan topik materialnya; (2) Standar Khusus yang terdiri dari standar ekonomi, standar lingkungan, dan standar sosial.

Laporan keberlanjutan perlu disesuaikan pengungkapannya dengan GRI Standards agar kinerja keberlanjutan suatu organisasi dapat diukur sehubungan dengan undang-undang, norma, kode, standar kinerja dan inisiatif sukarela, menunjukkan komitmen organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan, membandingkan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, selain itu GRI Standards juga merangsang permintaan untuk informasi keberlanjutan yang akan menguntungkan organisasi pelapor dan mereka yang menggunakan informasi laporan yang sama (National Center for Sustainability Reporting, 2019).

Aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan perlu disesuaikan dengan GRI Standards & GRI-G4 Sektor Pertambangan untuk mengetahui seberapa dalam tingkat pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan & melihat kesesuaian pengungkapan aktivitas CSR terhadap poin-poin yang ada pada GRI Standards & GRI-G4 Sektor Pertambangan. GRI Standards diperkenalkan pada bulan Oktober 2016, kemudian diluncurkan di Indonesia pada tahun 2017. GRI Standards ini pada akhirnya mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Juli 2018. Sebagian besar perubahan dari GRI-G4 menuju GRI Standards berfokus pada format dan presentasi - konten utama, konsep, dan pengungkapan dari G4 yang akan diterapkan juga di GRI Standards. Sama seperti GRI-G4, GRI Standards juga fokus pada isu-isu yang relevan dan material terhadap konteks keberlanjutan ekonomi, sosial, lingkungan perusahaan, dan para pemangku kepentingan sekitarnya.

Kemudian aktivitas CSR yang dilakukan juga perlu dikaitkan dengan topik material yang ditentukan perusahaan untuk mengetahui konsistensi perusahaan dalam merealisasikan hal yang dianggap material oleh para pemangku kepentingan melalui aktivitas CSR dan melihat apakah perusahaan sudah mengeluarkan & menempatkan sumber daya untuk pelaksanaan aktivitas CSR secara efektif atau belum.

Aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan pun perlu dikaitkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia dan digagas oleh PBB dengan tujuan mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan (United Nations Indonesia, 2017). SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030 sebagai wujud nyata

perusahaan sektor tambang dalam mendukung program pemerintah Indonesia & target pencapaian ASEAN. Aktivitas CSR yang dijalankan perusahaan sudah seharusnya sejalan dengan 17 tujuan dari SDGs. Sejak definisi pembangunan berkelanjutan diterima sebagai kesepakatan global di tahun 1992 pada Konferensi Rio de Janeiro, para pakar dalam bidang CSR sepakat bahwa tujuan CSR adalah berkontribusi positif pada pencapaian pembangunan berkelanjutan. Ketika di tahun 2015 dunia menyepakati bagaimana pembangunan berkelanjutan hendak dicapai, yaitu dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) antara 2016-2030, tujuan CSR kemudian menjadi lebih tegas lagi: mencapai Tujuan dan Target SDGs. Selain itu dalam ISO 26000, disebutkan bahwa *“The objective of social responsibility is to contribute to sustainable development.”*